

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah

Muhammad Agus Irfansyah¹, Arismunandar², Faridah³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

Email: irfansyahagus08@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah di SDN Centre Mangalli. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Prestasi Sekolah di SDN Centre Mangalli serta faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan strategi untuk meningkatkan prestasi sekolah di SDN Centre Mangalli. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Data hasil penelitian diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi kepemimpinan kepala sekolah di SDN Centre Mangalli telah diterapkan secara menyeluruh melalui delapan dimensi kepemimpinan efektif menurut Educational Development Trust (2014). Kepala sekolah mampu merumuskan visi dan misi sekolah secara partisipatif, memperbaiki dan meningkatkan kondisi pengajaran dan pembelajaran, merestrukturisasi organisasi, serta meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas guru. Selain itu, strategi lain seperti pengembangan kurikulum, menciptakan suasana sekolah yang harmonis, inklusif, dan kondusif bagi seluruh warga sekolah dan pembangunan relasi dengan pihak eksternal juga berkontribusi nyata dalam peningkatan prestasi sekolah, baik secara akademik maupun non-akademik. Terbukti SDN Centre Mangalli menoreh beberapa prestasi baik di ajang antar sekolah, kecamatan, kabupaten, provinsi maupun tingkat nasional. (2) Faktor pendukung keberhasilan strategi ini antara lain dukungan kuat dari orang tua dan guru, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, ketersediaan sarana pembelajaran berbasis teknologi, serta pelaksanaan program literasi. Namun demikian, dalam penerapannya masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki dan dibenahi. seperti keterbatasan dana operasional, kurangnya ruang kelas, beban jumlah siswa yang besar, serta kendala eksternal seperti kondisi lingkungan sekolah dan keterbatasan waktu pembelajaran bagi siswa yang masuk siang masih menjadi kendala.

Kata Kunci: Strategi Kepemimpinan; Kepala Sekolah; Prestasi Sekolah.

ABSTRACT

This study examines the Principal Leadership Strategy in Improving School Achievement at SDN Centre Mangalli. The purpose of this study was to determine the Principal Leadership Strategy in improving School Achievement at SDN Centre Mangalli as well as the supporting and inhibiting factors in implementing strategies to improve school achievement at SDN Centre Mangalli. This study uses a descriptive qualitative approach. The research data were obtained through interviews, observations and documentation. The data analysis technique used data reduction, presentation and drawing conclusions. The results of the study showed that: (1) The principal leadership strategy at SDN Centre Mangalli has been implemented comprehensively through eight dimensions of effective leadership according to the Educational Development Trust (2014). The principal is able to formulate the school's vision and mission in a participatory manner, improve and enhance teaching and learning conditions, restructure the organization, and improve the quality of learning and teacher quality. In addition, other strategies such as curriculum development, creating a harmonious, inclusive, and conducive school atmosphere for all school members and building relationships with external parties also contribute significantly to improving school achievement, both academically and non-academically. It is proven that SDN Centre Mangalli has achieved several achievements in inter-school, sub-district, district, provincial and

national level events. (2) Supporting factors for the success of this strategy include strong support from parents and teachers, increasing the competence of educators, the availability of technology-based learning facilities, and the implementation of literacy programs. However, in its implementation there are still several aspects that need to be improved and addressed. such as limited operational funds, lack of classrooms, large student burdens, and external obstacles such as school environmental conditions and limited learning time for students who enter the afternoon are still obstacles.

Keywords: *Leadership Strategy; Principal; School Achievement.*

© 2025 Muhammad Agus Irfansyah, Arismunandar, Faridah
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Prestasi sekolah dasar di Sulawesi Selatan pada tahun 2023 hingga 2024 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Salah satu program yang mendorong peningkatan ini adalah Merdeka Belajar, yang terus diterapkan dan mendapatkan apresiasi dari berbagai pihak. Pada tahun 2023, Provinsi Sulawesi Selatan berhasil mencapai beberapa prestasi, seperti penghargaan dari Kementerian Keuangan terkait pelaporan keuangan terbaik dan pengakuan dari Kementerian Pendidikan atas pelaksanaan tugas yang penuh tanggung jawab. Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) pendidikan, dengan penambahan jumlah widyaprada dari 14 menjadi 41 orang, menjadi pendorong utama kemajuan. Program lain seperti Asesmen Nasional dan evaluasi rapor pendidikan juga turut memperkuat inovasi dan transformasi pendidikan. Prestasi ini menunjukkan adanya kolaborasi dan inovasi yang kuat di berbagai tingkatan pendidikan di Sulawesi Selatan. (Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan Sulawesi Selatan).

Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rapor mutu SDN Centre Mangalli mengalami peningkatan pada tahun 2023 dan 2024 yang terlihat adanya perkembangan yang signifikan dalam empat aspek utama, yaitu kemampuan literasi murid, kemampuan numerasi murid, karakter murid, dan kondisi kebinekaan sekolah. Pada aspek kemampuan literasi, terjadi peningkatan yang jelas dalam pemahaman teks dan keterampilan membaca siswa, yang tercermin dalam hasil evaluasi tahunan. Hal ini menunjukkan bahwa program peningkatan literasi yang diterapkan oleh sekolah telah berhasil memperbaiki kemampuan siswa dalam memahami informasi tertulis.

Aspek kemampuan numerasi juga menunjukkan perbaikan yang signifikan, dimana murid-murid semakin mahir dalam memecahkan masalah matematika dan menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Program pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pemahaman mendalam menjadi salah satu faktor utama dalam pencapaian ini.

Selain itu, aspek karakter murid turut mengalami kemajuan, dengan peningkatan nilai pada pengembangan sikap, disiplin, dan kecakapan sosial siswa. Hal ini mencerminkan keberhasilan sekolah dalam membentuk karakter positif yang berlandaskan pada nilai-nilai moral dan sosial yang kuat. Terakhir, kondisi kebinekaan sekolah juga mengalami kemajuan yang signifikan, dimana SDN Cente Mangalli berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan toleran, mempererat hubungan antar siswa dengan latar belakang yang beragam, serta memperkuat rasa persatuan dan kesatuan di antara mereka.

Kepemimpinan kepala sekolah terbukti menjadi faktor kunci dalam keberhasilan sekolah. Kepala sekolah yang menerapkan strategi yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang berujung pada peningkatan prestasi akademik siswa.

Dalam hal strategi kepemimpinan kepala sekolah, strategi yang baik adalah strategi yang mengarahkan pada keberhasilan siswa dalam asesmen kompetensi, yang merupakan ciri utama dalam menilai prestasi sekolah. Asesmen Kompetensi berhubungan erat dengan prestasi sekolah karena asesmen ini mengukur kemampuan dasar siswa, yang merupakan fondasi untuk prestasi akademik dan kinerja keseluruhan sekolah. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menilai kompetensi mendasar yang diperlukan untuk pengembangan kapasitas diri dan partisipasi positif dalam masyarakat. AKM mencakup dua komponen utama: Numerasi dan Literasi. Numerasi mengukur kemampuan matematika siswa dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan sehari-hari, sementara Literasi mengukur kemampuan siswa dalam memahami, menggunakan, dan berinteraksi dengan teks untuk mencapai tujuan pribadi serta mengembangkan pengetahuan dan potensi mereka.

Prestasi sekolah adalah ciri utama keberhasilan lembaga pendidikan, terutama pada tingkat sekolah dasar. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi kualitas strategi kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, partisipasi orang tua, kualitas infrastruktur, kurikulum yang diterapkan, motivasi dan keterlibatan siswa, lingkungan belajar yang kondusif, dukungan komunitas, serta kebijakan pendidikan yang berlaku. Selain itu, manajemen waktu, alokasi anggaran, dan evaluasi berkelanjutan juga turut berperan penting dalam pencapaian prestasi di sekolah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan prestasi sekolah adalah strategi kepemimpinan kepala sekolah. Strategi kepemimpinan kepala sekolah sangat krusial karena kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam menetapkan visi dan menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian akademik. Kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan kualitas pengajaran, efisiensi manajemen, serta kolaborasi antara semua pemangku kepentingan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan prestasi sekolah. Keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi yang memuaskan juga sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, karena prestasi ini sering kali dijadikan tolok ukur keberhasilan sekolah dalam mendidik generasi penerus bangsa. Kepala sekolah yang menerapkan strategi kepemimpinan yang kuat dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif, memotivasi siswa dan guru, serta meningkatkan hasil pembelajaran yang tercermin dalam prestasi sekolah.

Kepemimpinan yang sukses ditandai oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola lembaga, mengantisipasi perubahan, mengoreksi kekurangan, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan yang efektif merupakan kunci keberhasilan mutu pendidikan di sekolah (Kartini Kartono, 2016).

Kepemimpinan kepala sekolah harus kuat dan berkualitas agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan kepemimpinan yang memadai agar tujuan dan program yang telah dirancang dapat tercapai secara efektif, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi sekolah. Keberhasilan prestasi sekolah sangat bergantung pada kebijaksanaan kepala sekolah dalam menerapkan kebijakan yang memengaruhi seluruh aparatur sekolah.

Sebagai faktor kunci dalam menentukan prestasi sekolah, kepala sekolah berperan sebagai sosok sentral yang menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan semua komponen sekolah, termasuk guru, siswa, dan staf. Strategi kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi siswa, dan akhirnya berkontribusi pada peningkatan prestasi sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah melibatkan lebih dari sekadar pengelolaan administrasi juga mencakup kemampuan untuk memotivasi dan mendorong guru, siswa, dan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah yang efektif diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung, mendorong inovasi dalam pembelajaran, dan membangun budaya sekolah yang berorientasi pada prestasi.

Secara umum dari beberapa hasil penelitian yang diuraikan di atas menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, melalui berbagai strategi dan program, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Karena itu, Peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi peningkatan prestasi di SDN Centre Mangalli dan melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor kepala sekolah dalam melaksanakan strategi kepemimpinan yang berkontribusi pada peningkatan prestasi di SDN Centre Mangalli. Penelitian ini dituangkan dalam judul ilmiah “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah di SDN Centre Mangalli.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah di SDN Centre Mangalli. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan tiga orang guru SDN Centre Mangalli. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan metode. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah di SDN Centre Mangalli

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah di SDN Centre Mangalli, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh temuan utama yang dianalisis menggunakan delapan dimensi kepemimpinan menurut Education Development Trust (2014).

a. Merumuskan Visi, Nilai, dan Arah

Kepala sekolah merumuskan visi "Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri, dan berwawasan global" secara partisipatif dengan melibatkan guru, siswa, dan orang tua. Penyusunan dilakukan melalui rapat, diskusi, dan refleksi triwulan untuk memastikan pemahaman visi berjalan selaras. Visi ini terbukti berdampak pada peningkatan prestasi, baik akademik maupun non-akademik.

b. Memperbaiki Kondisi Pengajaran dan Pembelajaran

Lingkungan belajar yang kondusif diciptakan melalui perbaikan sarana, pembiasaan pagi, dan kedisiplinan. Fasilitas seperti smart TV dan LCD disediakan melalui perencanaan RKAS. Metode pembelajaran diferensiasi berdasarkan asesmen awal digunakan untuk menjawab kebutuhan siswa.

c. Merestrukturisasi Organisasi

Kepala sekolah membagi tugas sesuai kompetensi guru dengan memperhatikan visi-misi sekolah. Tupoksi dijelaskan secara rinci, disertai refleksi bulanan. Penugasan tambahan seperti ekstrakurikuler dibagi secara kelompok untuk membangun solidaritas kerja.

d. Meningkatkan Pengajaran dan Pembelajaran

Program pembinaan guru dilakukan melalui supervisi, refleksi, dan komunitas belajar (KOMBEL) yang diadakan rutin dua kali sebulan. Umpan balik diberikan langsung pasca-supervisi dan digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

e. Mendesain Ulang dan Memperkaya Kurikulum

Inovasi kurikulum dilakukan dengan menambah jam ekstrakurikuler, pembinaan lomba, dan penguatan P5. Kepala sekolah mendorong guru untuk terlibat dalam revisi kurikulum dan menyesuikannya dengan hasil asesmen serta kebutuhan siswa.

f. Meningkatkan Kualitas Guru

Kepala sekolah memfasilitasi pengembangan profesional guru melalui pelatihan, pemberian izin studi lanjut, dan pelibatan dalam pelatihan daring/luring. Kaderisasi dilakukan melalui penunjukan guru senior.

g. Membangun Hubungan di Dalam Komunitas Sekolah

Kepala sekolah membangun hubungan harmonis melalui kegiatan bersama, rapat terbuka, dan gathering. Konflik ditangani melalui pendekatan kekeluargaan dan diskusi tertutup.

h. Membangun Hubungan di Luar Komunitas Sekolah

Orang tua dilibatkan dalam kegiatan sekolah, pembiayaan kegiatan, dan komunitas RUKOKU. Kepala sekolah juga menjalin kerja sama dengan dinas, kepolisian (program polisi cilik), dan sanggar seni.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam melaksanakan strategi untuk meningkatkan prestasi sekolah di SDN Centre Mangalli

Faktor Pendukung Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah di SDN Centre Mangalli meliputi dukungan guru dan orang tua, ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung, peningkatan kualitas SDM guru serta pelaksanaan program literasi.

Faktor Penghambat Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah di SDN Centre Mangalli meliputi Keterbatasan ruang kelas, jumlah siswa yang padat, keterbatasan waktu belajar, serta kendala eksternal menjadi tantangan.

Pembahasan

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah di SDN Centre Mangalli

a. Merumuskan Visi, Nilai dan Arah

Kepala SDN Centre Mangalli merumuskan visi "Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri, dan berwawasan global". Dalam upaya meningkatkan prestasi sekolah, kepala sekolah merumuskan visi dan misi yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional sekaligus kebutuhan serta karakteristik lingkungan sekolah. Visi dan misi tersebut tidak disusun secara sepihak, tetapi melalui proses kolaboratif yang melibatkan seluruh komponen sekolah, yakni guru, siswa, dan orang tua. Pelibatan ini dilakukan melalui forum rapat sekolah, musyawarah bersama, serta diskusi terfokus yang memungkinkan semua pihak memberikan masukan terhadap arah dan cita-cita sekolah.

Kepala sekolah menunjukkan komitmen terhadap inklusivitas dalam perumusan visi dengan menciptakan suasana terbuka, demokratis, dan komunikatif. Hal ini bertujuan agar visi dan misi bukan hanya menjadi dokumen administratif, melainkan menjadi nilai bersama yang dipahami, dimiliki, dan dijalankan oleh seluruh warga sekolah.

Untuk memastikan bahwa visi dan misi benar-benar dipahami dan diinternalisasi, kepala sekolah mengambil langkah strategis, seperti menyosialisasikan visi dan misi secara rutin dalam kegiatan formal dan nonformal, menempatkan poster visi di titik-titik strategis di sekolah, serta mengintegrasikan nilai-nilai visi dalam pembiasaan harian dan kegiatan pembelajaran. Bahkan, refleksi terhadap implementasi visi-misi dilakukan secara triwulan sebagai bagian dari evaluasi berkelanjutan.

Strategi ini mencerminkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga transformasional. Kepala sekolah berupaya membangun kesadaran kolektif bahwa visi dan misi adalah pedoman yang menjadi dasar gerak sekolah, terutama dalam pencapaian prestasi siswa baik di bidang akademik maupun non-akademik.

b. Memperbaiki Kondisi Pengajaran dan Pembelajaran

Kepala sekolah menyadari bahwa lingkungan pembelajaran yang kondusif merupakan fondasi penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan prestasi siswa. Oleh karena itu, ia menetapkan berbagai kebijakan strategis untuk menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Kebijakan ini mencakup penataan lingkungan kelas, pembiasaan pagi seperti kegiatan literasi atau refleksi moral, serta penegakan disiplin positif yang membangun karakter siswa. Dalam hal penyediaan sarana dan prasarana, kepala sekolah menunjukkan kepemimpinan yang responsif dan progresif. Ia secara aktif mengupayakan ketersediaan alat bantu pembelajaran yang relevan, seperti proyektor, smart TV, serta kelengkapan media pembelajaran lainnya. Pengadaan ini dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan kebutuhan masing-masing kelas dan mata pelajaran. Menghadapi

berbagai kendala yang memengaruhi kualitas pengajaran, kepala sekolah menyediakan forum diskusi untuk mengidentifikasi masalah-masalah pengajaran dan mencari solusi bersama secara partisipatif, baik dalam rapat guru maupun komunitas belajar internal sekolah.

Lebih lanjut, penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menjadi fokus utama dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah. Kepala sekolah mendorong guru untuk mengawasi proses pembelajaran dengan asesmen diagnostik guna mengidentifikasi kemampuan awal, minat, dan gaya belajar siswa. Hasil asesmen tersebut digunakan sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang berdiferensiasi, baik dalam hal konten, proses, maupun produk pembelajaran. Pendekatan berdiferensiasi diterapkan melalui berbagai model pembelajaran, seperti kegiatan kelompok berdasarkan tingkat pemahaman, pilihan tugas yang bervariasi, serta penyusunan target belajar yang disesuaikan dengan kemampuan individu siswa. Kepemimpinan kepala sekolah dalam memperbaiki kondisi pengajaran dan pembelajaran menunjukkan karakter visioner sekaligus solutif, yang berkontribusi nyata terhadap peningkatan mutu proses belajar mengajar di sekolah.

c. Merestrukturisasi Organisasi

Kepala sekolah melakukan upaya restrukturisasi organisasi sebagai bagian dari strategi peningkatan efektivitas manajemen sekolah. Desain ulang peran dan tanggung jawab staf dilakukan melalui pemetaan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, di mana masing-masing individu diberi tugas yang relevan dengan kemampuan, pengalaman, dan latar belakang pendidikan mereka. Penyusunan ulang struktur organisasi ini bertujuan agar setiap unsur di sekolah dapat bekerja secara optimal sesuai kapasitasnya.

Dalam membangun tim kerja yang solid, kepala sekolah menerapkan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Kepala sekolah menerapkan sistem tugas tambahan bagi guru, misalnya dalam bidang ekstrakurikuler seperti tari dan pramuka. Pembagian tugas ini disesuaikan dengan kompetensi masing-masing guru agar mereka dapat menjalankan perannya dengan maksimal. Kepala sekolah juga mendorong keterbukaan komunikasi antar staf, menjadwalkan pertemuan rutin untuk mengevaluasi kinerja serta melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan. Untuk memastikan keadilan dalam pembagian tugas, kepala sekolah menyusun Surat Keputusan (SK) pembagian tugas berdasarkan hasil analisis kebutuhan sekolah dan kompetensi guru. Evaluasi pembagian tugas dilakukan secara berkala melalui forum refleksi bulanan, guna menyesuaikan penugasan dengan dinamika dan perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini menciptakan sistem kerja yang tidak hanya efisien, tetapi juga adaptif dan transparan.

Dengan strategi ini, kepala sekolah berhasil menciptakan organisasi sekolah yang lebih tertata, dinamis, dan terfokus pada pencapaian tujuan pendidikan. Kolaborasi dan rasa saling percaya antar anggota tim sekolah menjadi modal utama dalam mendukung pelaksanaan program-program peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

d. Meningkatkan Pengajaran dan Pembelajaran

Kepala sekolah memandang peningkatan kompetensi guru sebagai salah satu prioritas utama dalam upaya memperkuat kualitas proses belajar mengajar. Untuk itu, kepala sekolah menerapkan berbagai program pengembangan profesional, seperti pelaksanaan komunitas belajar guru (KOMBEL) yang rutin dilakukan dua kali dalam sebulan. Dalam kegiatan ini, guru didorong untuk berbagi praktik baik, saling memberi masukan, serta mendapatkan materi pengembangan pembelajaran langsung dari kepala sekolah atau narasumber yang relevan. Selain itu, guru juga difasilitasi mengikuti pelatihan di luar sekolah, baik secara daring maupun luring.

Dalam hal pemantauan dan evaluasi proses pembelajaran di kelas, kepala sekolah menerapkan supervisi akademik yang bersifat konstruktif dan berkelanjutan. Supervisi dilakukan secara langsung ke dalam kelas dengan mengamati proses pembelajaran secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian. Hasil supervisi ini tidak hanya digunakan sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai dasar untuk merancang tindak lanjut pembinaan dan pelatihan guru. Pemberian umpan balik dilakukan dengan pendekatan dialogis dan apresiatif. Kepala sekolah menyampaikan hasil observasi dengan cara yang membangun, mengapresiasi kelebihan guru, serta memberikan saran perbaikan yang jelas dan realistis. Feedback diberikan secara langsung dalam sesi refleksi atau diskusi empat mata, agar guru merasa dihargai dan termotivasi untuk terus mengembangkan kemampuan mengajarnya.

Strategi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan fungsi kepemimpinan secara efektif. Ia tidak hanya bertindak sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai pembina dan fasilitator profesional bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermutu dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

e. Mendesain Ulang dan Memperkaya Kurikulum

Sebagai bagian dari upaya peningkatan prestasi siswa, kepala sekolah melakukan inovasi dalam pelaksanaan kurikulum dengan mengintegrasikan pendekatan Kurikulum Merdeka yang fleksibel dan berbasis pada kebutuhan peserta didik. Inovasi kurikulum tersebut tidak hanya terbatas pada struktur program, tetapi juga mencakup integrasi nilai-nilai karakter, penguatan projek berbasis Profil Pelajar Pancasila (P5), serta pengembangan pembelajaran tematik yang kontekstual dan bermakna bagi siswa.

Kepala sekolah melibatkan guru secara aktif dalam proses pengembangan kurikulum. Pelibatan ini dilakukan melalui workshop, diskusi kurikulum, serta forum refleksi rutin yang memberi ruang bagi guru untuk menyampaikan gagasan, merancang modul ajar, serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, guru tidak hanya sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai perancang yang memahami kebutuhan riil peserta didik di lapangan. Untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan relevan dengan kebutuhan siswa, kepala sekolah mendorong praktik reflektif berbasis data, seperti menggunakan hasil asesmen formatif dan sumatif sebagai dasar perbaikan rencana pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga membuka ruang untuk inovasi pembelajaran lintas disiplin dan kolaborasi antarguru dalam penyusunan perangkat ajar yang adaptif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan lokal.

Implementasi kurikulum muatan lokal menjadi salah satu bentuk nyata dari penguatan konteks pembelajaran yang dekat dengan kehidupan siswa. Di sekolah ini, muatan lokal yang dikembangkan meliputi pelajaran bahasa daerah, Bahasa Inggris juga seni budaya tradisional. Melalui strategi ini, kepala sekolah mampu menciptakan kurikulum yang dinamis, relevan, dan mampu menjembatani antara tuntutan kurikulum nasional dan kebutuhan khas peserta didik di satuan pendidikan.

f. Meningkatkan Kualitas Guru

Kepala sekolah menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan kualitas guru melalui berbagai program pengembangan profesional yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Program-program tersebut meliputi pelatihan internal (in-house training), fasilitasi guru mengikuti pelatihan eksternal dari dinas pendidikan maupun lembaga pelatihan profesional lainnya, serta pengembangan komunitas belajar guru seperti KOMBEL yang secara rutin dijalankan di sekolah. Dalam kegiatan ini, guru diberi ruang untuk berbagi pengalaman, memperbarui pengetahuan pedagogis, serta meningkatkan keterampilan teknis dan metodologis sesuai perkembangan kurikulum dan kebutuhan peserta didik.

Selain peningkatan profesionalisme, kepala sekolah juga mempersiapkan kaderisasi atau perencanaan suksesi untuk posisi strategis di sekolah, seperti koordinator kurikulum, pembina ekstrakurikuler, atau kepala tim program. Proses kaderisasi dilakukan melalui pendekatan mentoring, di mana guru senior berperan membimbing guru yang lebih muda dalam mengelola program, memimpin kegiatan, dan mengambil peran kepemimpinan yang lebih luas. Strategi ini dimaksudkan untuk memastikan keberlangsungan kepemimpinan yang kuat di masa depan, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap sekolah.

Dalam rangka meningkatkan kualifikasi akademik guru, kepala sekolah secara aktif mendorong dan memberikan dukungan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, seperti mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG), mengambil program sarjana lanjutan, maupun kursus daring bersertifikat. Dukungan diberikan dalam bentuk rekomendasi administrasi, fleksibilitas jadwal mengajar, hingga motivasi personal agar guru tetap bersemangat mengembangkan diri. Kepala sekolah meyakini bahwa peningkatan kualifikasi guru akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran di kelas.

g. Membangun Hubungan di dalam Komunitas Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menciptakan suasana sekolah yang harmonis, inklusif, dan kondusif bagi seluruh warga sekolah. Untuk membangun hubungan yang harmonis antara guru, siswa, dan staf, kepala sekolah mengedepankan komunikasi terbuka dan empati. Ia mendorong suasana kerja yang saling menghargai dan mempererat kedekatan emosional antarpihak melalui kegiatan nonformal seperti gathering dan peringatan hari besar nasional atau keagamaan yang melibatkan seluruh komponen sekolah.

Dalam membangun budaya kerja sama dan saling mendukung, kepala sekolah memfasilitasi kegiatan yang menekankan kolaborasi, seperti kerja kelompok guru lintas kelas, komunitas belajar, serta pelaksanaan program sekolah berbasis tim. Hal tersebut menciptakan

iklim kerja yang positif dan produktif, di mana semua pihak merasa memiliki tanggung jawab bersama terhadap kemajuan sekolah.

Terkait penanganan konflik, kepala sekolah mengambil pendekatan yang persuasif dan solutif. Setiap permasalahan yang muncul di lingkungan sekolah disikapi secara cepat dan bijaksana melalui musyawarah mufakat. Kepala sekolah bertindak sebagai mediator yang netral, mengedepankan dialog, dan mencari titik temu untuk kepentingan bersama. Dalam banyak kasus, pendekatan kekeluargaan dan nilai-nilai komunikasi efektif menjadi kunci dalam meredam potensi konflik dan memperkuat kohesi sosial di lingkungan sekolah.

Dengan strategi ini, kepala sekolah tidak hanya membentuk komunitas sekolah yang kuat secara struktural, tetapi juga hangat secara emosional. Hubungan yang sehat antarwarga sekolah menjadi fondasi penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pencapaian prestasi secara menyeluruh.

h. Membangun Hubungan di dalam Komunitas Sekolah

Kepala sekolah memahami bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh faktor internal sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan eksternal, terutama dari orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, kepala sekolah secara aktif melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pengembangan prestasi siswa. Bentuk pelibatan tersebut meliputi pertemuan rutin dengan wali murid, sosialisasi program sekolah, hingga keterlibatan langsung dalam kegiatan seperti parenting class, pameran hasil belajar, dan lomba-lomba yang melibatkan partisipasi keluarga.

Selain dengan orang tua, kepala sekolah juga membangun kerja sama strategis dengan pihak eksternal, termasuk instansi pemerintah dan institusi pendidikan. Kerja sama ini mencakup berbagai aspek, seperti pelatihan guru, bantuan sarana dan prasarana, program kesehatan sekolah, hingga pengembangan kurikulum muatan lokal. Misalnya, kolaborasi dengan dinas pendidikan dalam pelatihan guru dan supervisi mutu, atau kerja sama dengan Polres dan puskesmas.

Untuk menggalang dukungan dari masyarakat sekitar, kepala sekolah secara aktif membangun komunikasi yang harmonis dengan tokoh masyarakat, organisasi kemasyarakatan, serta komunitas lokal. Ia menciptakan berbagai ruang interaksi seperti forum warga, kegiatan sosial bersama, dan program gotong royong untuk pembangunan fasilitas sekolah.

Kepemimpinan yang terbuka terhadap kolaborasi eksternal ini berkontribusi besar dalam membangun ekosistem pendidikan yang mendukung pertumbuhan sekolah. Dukungan dari orang tua dan masyarakat tidak hanya memperkuat sumber daya sekolah, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap kemajuan pendidikan bersama.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam melaksanakan strategi untuk meningkatkan prestasi sekolah di SDN Centre Mangalli

Dalam pelaksanaan strategi kepemimpinan kepala sekolah di SDN Centre Mangalli, terdapat sejumlah faktor yang mendukung dan juga menghambat keberhasilan upaya strategi kepemimpinan terhadap peningkatan prestasi sekolah. Faktor-faktor ini teridentifikasi

berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara langsung. Faktor Pendukung tersebut diantaranya:

- a. Dukungan dari orang tua siswa menjadi kekuatan utama yang menopang keberhasilan pelaksanaan berbagai program sekolah. Orang tua menunjukkan respons positif terhadap komunikasi yang dibangun pihak sekolah dan aktif terlibat dalam kegiatan, baik dalam bentuk moril maupun material. Kehadiran mereka dalam acara sekolah dan dukungan terhadap program-program seperti kegiatan literasi atau lomba siswa menambah kekuatan sosial sekolah
- b. Komitmen dan partisipasi guru juga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan strategi kepemimpinan. Guru-guru tidak hanya menjalankan tugas mengajar, tetapi juga terlibat aktif dalam pengembangan mutu pembelajaran. Mereka menunjukkan loyalitas, berkontribusi dalam komunitas belajar, dan menjalin komunikasi terbuka dengan kepala sekolah.
- c. Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi fokus penting. Guru-guru secara berkala mengikuti pelatihan baik secara daring maupun luring, termasuk PPG dan kegiatan pengembangan profesional lainnya. Kepala sekolah mendorong terciptanya budaya belajar di kalangan tenaga pendidik untuk menjawab tuntutan kurikulum dan zaman.
- d. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung, seperti buku pelajaran dalam bentuk digital dan cetak, smart TV, serta laptop yang menunjang pembelajaran interaktif. Fasilitas ini memberikan kemudahan dalam penyampaian materi dan memperkaya metode pengajaran di kelas.
- e. Pelaksanaan program literasi sebelum pembelajaran dimulai memberi ruang bagi siswa untuk mengakses beragam bacaan yang bukan hanya bersifat akademik, namun juga pengayaan wawasan umum. Kebiasaan ini mendorong minat baca dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sejak dini.

Sedangkan Faktor Penghambatnya adalah:

- a. Keterbatasan dana operasional menjadi kendala utama. Sekolah sangat bergantung pada dana BOS yang penggunaannya dibatasi regulasi, sehingga kebutuhan mendesak seperti perbaikan fasilitas tidak bisa langsung ditindaklanjuti kecuali kerusakannya sudah mencapai ambang batas tertentu.
- b. Masalah eksternal seperti keberadaan pedagang di sekitar sekolah juga mempengaruhi program yang sudah dicanangkan, seperti makan sehat. Selain itu, lokasi sekolah yang berada di tepi jalan utama seringkali menyebabkan kemacetan saat jam antar jemput siswa.
- c. Jumlah siswa yang besar turut menjadi tantangan dalam pengelolaan pembelajaran. Guru dituntut melakukan pendekatan diferensiasi, namun beban jumlah siswa kadang membuat pelaksanaan strategi ini tidak berjalan optimal.
- d. Keterbatasan waktu pembelajaran, terutama bagi siswa yang masuk di sesi siang, juga menjadi hambatan serius. Waktu belajar yang lebih singkat menyebabkan materi tidak bisa tersampaikan secara maksimal.

- e. Kurangnya ruang kelas menyebabkan sekolah masih menerapkan sistem dua sesi belajar (pagi dan siang). Solusi jangka panjang yang diharapkan adalah penambahan ruang kelas agar semua siswa dapat belajar di pagi hari dan proses pembelajaran berlangsung lebih optimal.

SIMPULAN

Strategi kepemimpinan kepala sekolah di SDN Centre Mangalli telah diterapkan secara menyeluruh melalui delapan dimensi kepemimpinan efektif menurut Educational Development Trust (2014). Kepala sekolah mampu merumuskan visi dan misi sekolah secara partisipatif, memperbaiki dan meningkatkan kondisi pengajaran dan pembelajaran, merestrukturisasi organisasi, serta meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas guru. Selain itu, strategi lain seperti pengembangan kurikulum, menciptakan suasana sekolah yang harmonis, inklusif, dan kondusif bagi seluruh warga sekolah dan pembangunan relasi dengan pihak eksternal juga berkontribusi nyata dalam peningkatan prestasi sekolah, baik secara akademik maupun non-akademik. Terbukti SDN Centre Mangalli menoreh beberapa prestasi baik di ajang antar sekolah, kecamatan, kabupaten, provinsi maupun tingkat nasional. Faktor pendukung keberhasilan strategi ini antara lain dukungan kuat dari orang tua dan guru, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, ketersediaan sarana pembelajaran berbasis teknologi, serta pelaksanaan program literasi. Namun demikian, dalam penerapannya masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki dan dibenahi. seperti keterbatasan dana operasional, kurangnya ruang kelas, beban jumlah siswa yang besar, serta kendala eksternal seperti kondisi lingkungan sekolah dan keterbatasan waktu pembelajaran bagi siswa yang masuk siang masih menjadi kendala. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi sumber daya, peningkatan kerja sama dengan pihak eksternal, serta penguatan kebijakan internal agar strategi kepemimpinan kepala sekolah dapat lebih efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan prestasi sekolah yang berdampak pada mutu pendidikan di SDN Centre Mangalli.

REFERENSI

- Afif, F. (1984). *Strategi dalam manajemen: Teori dan aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Akbar, W. R., & Mustofa, T. A. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Mojosongo. *Journal On Education*, 6(1), 5210-5217.
- Andang. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arfin, A., & Anggraeni, L. D. (2017). Strategi Kepala sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1).
- Bogdan, R., & Biklen, S., K. (2007). *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Pearson Aliyn and Bacon.

- Brich, P. (1999). *Instant leadership: 66 practical ways to inspire, motivate, and lead*. Leadership Press.
- Caldwell, B. J. (1998). *The changing role of the principal in educational reform*. Educational Administration Quarterly, 34(3), 310-328.
- Covey, S. R. (1991). *Principle-centered leadership*. Summit Books.
- Djamarah, S. B. (2012). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Faisal, S. (1990). *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3.
- Farkas, S., & Backer, D. (1996). *Maximum leadership: Five approaches to achieving high performance*. Jossey-Bass.
- Heck, R. H., Marcoulides, G. A., & Lang, R. (1991). *The relationship between principal leadership and school effectiveness*. Educational Administration Quarterly, 27(3), 210-230.
- Hersey, P., & Blanchard, K. H. (1982). *Management of organizational behavior: Utilizing human resources (4th ed.)*. Prentice-Hall.
- House, R. J. (1977). *A theory of Charismatic Leadership*. In J. G Hunt and L. L. Larson (Eds), *Leadership: The cutting edge*. Carbondale: Southern Illinois University Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Balai Pustaka.
- Kartono, K. (2016). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lee, B. (1997). *The power of principles: A guide to principled leadership*. HarperCollins.
- Marrus, S. K. (2002). *Leadership in education: A practical guide*. Educational Leadership Press.
- Maxwell, J. C. (1995). *The 21 irrefutable laws of leadership: Follow them and people will follow you*. Thomas Nelson.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi*, UI-Press. Sage Publications.
- Mortimore, P. (1993). *School effectiveness and the management of improvement*. Educational Management & Administration, 21(1), 32-46.
- Mulyasa, E. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Kepala Sekolah Professional; Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Osborne, D., & Plastrik, P. (1997). *Banishing bureaucracy: The five strategies for reinventing government*. Addison-Wesley.

- Partanto, A, P. & Barry, M, D. (2004). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Porter, M. E. (2008). *Competitive advantage: Creating and sustaining superior performance*. Free Press.
- Ringawati, V. M. (2016). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan: Studi multisitus di SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Rivai, V. & Murni, S. (2010). *Education Manajemen; Analisa Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rochaety, E. (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*. Kencana.
- Sudjana, N. (2004). *Metode Statistika*. Tarsito.
- Terry, G, R. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen (terjemahan J. Smith D.F.M.)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tiong, H. T. (1997). *Effective school leadership: A framework for understanding and improving school performance*. *Educational Leadership Review*, 12(2), 45-58.
- Townsend, T. (1994). *Restructuring schools: A review of the evidence*. *Journal of Educational Administration*, 32(1), 31-52.
- Ulrich, D., & Glinow, M.A.V. (1998). *High-Impact Learning: Building and Diffusing Learning Capability*. Canada: Organizational Dynamics.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Yasin, S. (1987). *Seputar Morfologi*. Surabaya: Usaha Nasional.